

Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Yang di UN Kan Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SDN 1 Ranjok Lombok Barat

Dwi Amsiyani¹

¹ SDN 1 Ranjok

Email: msyanidwi@gmail.com

Abstrak

Menjadi guru profesional bukan merupakan jalan yang mulus, namun banyak hambatan. Sebagai contoh, hubungan antar sesama guru dan kepala sekolah lebih banyak bersifat birokratis dan administratif daripada kesejawatan, sehingga tidak mendorong terbangunnya suasana dan budaya profesional akademik di kalangan guru. Para guru pun semakin terjebak jauh dari prinsip-prinsip profesionalitas. Mereka jauh dari buku, kebiasaan diskusi, menulis, apalagi melakukan penelitian. Oleh karena itu, menurut Suparman (2006) pembenahan dan peningkatan mutu guru berkaitan dengan kompetensi profesional harus berlaku sepanjang kariernya. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Peningkatan Kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan melalui pembinaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN 1 RANJOK Kec. Gunungsari. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal yaitu nilai rata-rata siklus I = 58,5, siklus II-66 dan siklus III-87,5. Dan dari aspek ketuntasan secara kelompok telah mencapai ketuntasan yaitu dari siklus I mencapai 30 %, pada siklus II mencapai 70 % dan pada siklus III meningkat mencapai 100 %, maka dapat dikatakan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan dengan ketuntasan mencapai 100%.

Kata kunci: Kinerja Guru; Tinjauan Tentang Pencapaian; Kompetensi; Supervisi Akademik

Article History

Received: 12 Desember 2021

Accepted: 09 Januari 2022

Abstract

Becoming a professional teacher is not a smooth road, but there are many obstacles. For example, the relationship between fellow teachers and principals is more bureaucratic and administrative than peer-to-peer, so it does not encourage the establishment of an academic professional atmosphere and culture among teachers. Teachers are increasingly trapped away from the principles of professionalism. They are far from books, the habit of discussing, writing, let alone doing research. Therefore, according to Suparman (2006) reforming and improving the quality of teachers related to professional competence must apply throughout their careers. The purpose of this school action research (PTS) is to find out the extent to which teacher performance improvements in developing indicators of achievement of subject competencies in the UN-kan through the academic supervision of school principals at SDN 1 RANJOK Kec. Gunungsari. In this school action research (PTS) it was carried out in 3 cycles, from the results of the actions taken it was proven to be able to improve teacher performance by achieving ideal standards, namely the average value of cycle I =



58.5, cycle II-66 and cycle III-87.5. And from the aspect of completeness the group has achieved completeness, namely from the first cycle it reached 30%, in the second cycle it reached 70% and in the third cycle it increased to 100%, it can be said that the coaching of school principals through academic supervision can improve teacher performance in developing achievement indicators. the competence of subjects at the UN with completeness reaches 100%.

Keywords: *Teacher Performance; Overview of Achievements; Competence; Academic Supervision*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks, Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah adalah kinerja guru dalam mengajar. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas maupun dalam memecahkan hambatanya dan memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Tinggi rendahnya peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi hal yang patut untuk dipertanyakan, hal ini dikarenakan banyaknya tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menjadi salah satu alasan minimnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Bahkan tidak jarang kepala sekolah hanya menekankan pada sisi tanggung jawab administratif guru tanpa memperhatikan pembinaan kompetensi profesionalnya yang jauh lebih penting. Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus dilakukan secara berkesinambungan mengingat peningkatan kompetensi profesional guru tidak bisa dilakukan secara instan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu memahami karakteristik dan kondisi setiap guru sehingga apa yang menjadi esensi ataupun tujuan supervisi dapat tercapai. Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui dan menganalisis Peningkatan Kinerja Guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN-kan Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan efektivitas supervisi akademik kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN-kan di SDN 1 Ranjok Kec. Gunungsari.

Oleh karena itu maka kepala sekolah melakukan pembinaan dalam peningkatan kinerja guru perlu melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul : “ Peningkatan

kesepakatan antara keduanya. Rancangan harus dilakukan bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

1. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar.

2. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

3. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTS mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu:

1. **Guru:** Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan.
2. **Kepala Sekolah:** Diperoleh data tentang pembinaan kepala sekolah melalui menerapkan supervisi akademik.

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan dengan menggunakan prosentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan kepala sekolah dengan menerapkan supervisi akademik. Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama kepala sekolah melalui supervisi akademik ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan. Setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut. Analisis Hasil Tes Pengamatan Tentang Peningkatan Kinerja Guru Dalam Mengembangkan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Yang Di UN Kan Melalui Supervisi Akademik .

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan sebelum sebelum diberi tindakan
$$= \frac{585}{1000} \times 100 = 58,5$$
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan setelah diberi tindakan melalui supervisi akademik .
$$= \frac{660}{1000} \times 100 = 66$$
3. Pencapaian peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan setelah diberi tindakan.
$$= \frac{875}{1000} \times 100 = 87,5$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi akademik kepala sekolah yaitu Peningkatan Kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan; 58,5 menjadi 66 ada kenaikan sebesar = 7,5
2. Dari sebelum pembinaan (Siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (Siklus 2) 58,5 menjadi 66, dan siklus ke 3 juga mengalami kenaikan menjadi ; $87,5 - 66 = 21,5$

3. Rata – rata Peningkatan Prosentase Ketuntasan Kinerja Guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UAN kan dari 30 %, menjadi 70 %, dan naik menjadi 100%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada guru melalui supervisi akademik, maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya;
2. Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi akademik , dalam hal peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
3. Mungkin karena proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi akademik baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya dan telah mencapai ketuntasan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekoah melalui supervisi akademik memiliki dampak positif dalam meningkatkan nilai rata-rata kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (Kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 58,5; 66; 87,5 secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan dari 30 % menjadi 70 % lalu pada siklus III menjadi 100 %.

2. Kemampuan kepala sekolah meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UAN kan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui supervisi akademik kepala sekolah.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Hasil penelitian di atas, Peningkatan Kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan, hasilnya cukup baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 10 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai; 58,5 meningkat menjadi 66 pada siklus 2 siklus ke 3 peningkatan menjadi 87,5.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya di SDN 1 Ranjok Kec. Gunungsari tahun pelajaran 2016-2017, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan dengan menerapkan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 12 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, dapat meningkatkan kinerja guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 87,5% ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan dengan menerapkan supervisi akademik tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan kepala sekolah melalui penerapan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan mutu sekolah oleh kepala sekolah melalui supervisi akademik ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan kinerja guru dalam mengembangkan indikator pencapaian kompetensi mata pelajaran yang di UN kan dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan kinerja guru dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, S. Z. dan Syahrin, S. 1992. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Maret 2001.
- Atmodiwiro, S., & Soenarto, T. 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal, I. 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawan, D. 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen PMPTK. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York: Hlot, Rinehart and Winston.
- Glatthorn A. A. (1984). *Differentiated supervision*. Alexandria, V A: Association for Supervision and Curriculum.
- Glickman, C. D. 1990. *Supervision of Instruction: A Development Approach* (2nd ed). Boston: Allyn and Bacon. Supervisi Akademik-KKPS
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ibrahim, R., & Karyadi, B. 1990. *Materi Pokok: Pengembangan Inovasi dan Kurikulum: Modul 1-6*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penataran Guru Setara D-II.
- Isnaini, LMY. 2012. *Pembinaan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter*. Surabaya.
- Isnaini, LMY., Hananingsih, W. 2018. *Persepsi dan Motivasi Mahasiswa Pada UKM Bola Basket di Universitas Nahdlatul Ulama NTB*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan) 2 (1).
- Pajak, E. F. 1993. *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. 1998. *Supervision: A re-definition* (6th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Unruh, A., & Turner, H. E. 1970. *Supervision for change and innovation*. Boston: Houghton-Mifflin.